

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh penurunan tarif, kepercayaan wajib pajak, dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (PKB) di wilayah Kota Kupang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden terhadap Penurunan Tarif, Kepercayaan Wajib Pajak dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di wilayah Kota Kupang berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak telah merespons kebijakan penurunan tarif, memiliki tingkat kepercayaan yang cukup terhadap aparaturnya dan sistem perpajakan, serta memiliki kesadaran yang cukup dalam memenuhi kewajiban pajak kendaraan bermotor, namun masih diperlukan upaya peningkatan agar kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor lebih optimal.
2. Penurunan tarif Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah Kota Kupang. Kebijakan penurunan tarif yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur memberikan persepsi keringanan bagi wajib pajak, sehingga mendorong niat dan kemauan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara tepat waktu.

3. Kepercayaan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi tingkat kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah dan aparat pemungut pajak, khususnya terkait transparansi, kejujuran, keadilan, serta penggunaan pajak untuk kepentingan publik dan pembangunan daerah, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor.
4. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Kupang. Pemahaman wajib pajak mengenai pentingnya pajak sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah, disertai dengan sikap moral dan tanggung jawab sosial, mendorong wajib pajak untuk secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakan tanpa adanya paksaan.
5. Secara simultan, penurunan tarif, kepercayaan wajib pajak, dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikansi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah Kota Kupang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak tidak hanya bergantung pada kebijakan fiskal berupa penurunan tarif, tetapi juga memerlukan dukungan faktor psikologis dan sosial berupa kepercayaan dan kesadaran wajib pajak.

Dengan demikian, upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Kupang perlu dilakukan secara terpadu melalui kebijakan tarif yang tepat, peningkatan kepercayaan publik terhadap pengelolaan pajak, serta penguatan kesadaran wajib pajak.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan UPTD Pendapatan Daerah Wilayah Kota Kupang (SAMSAT Kota Kupang)

Pemerintah daerah diharapkan dapat mengoptimalkan dan mengevaluasi kebijakan penurunan tarif Pajak Kendaraan Bermotor secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Selain itu, perlu ditingkatkan transparansi pengelolaan pajak serta kualitas pelayanan publik agar kepercayaan wajib pajak semakin meningkat dan berdampak positif terhadap kepatuhan pajak. Oleh karena itu, kebijakan penurunan tarif perlu diiringi dengan sosialisasi yang intensif serta peningkatan kualitas pelayanan perpajakan agar tujuan peningkatan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Wajib pajak diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat waktu sebagai bentuk kontribusi dalam pembangunan daerah. Kepatuhan wajib pajak tidak hanya menghindarkan dari sanksi administrasi, tetapi juga berperan penting dalam mendukung penyediaan fasilitas dan layanan publik di Kota Kupang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 11,9%, dapat disimpulkan bahwa variabel penurunan tarif, kepercayaan wajib pajak, dan kesadaran wajib pajak masih memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan 88,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti kualitas pelayanan perpajakan, penegakan sanksi, kondisi ekonomi dan tingkat pendapatan wajib pajak, kemudahan akses layanan, serta faktor sosial dan psikologis, sebagaimana dikemukakan oleh Kirchler (2007) **dan** OECD (2010).

Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menyesuaikan periode penelitian dengan kebijakan penurunan tarif Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) setiap tahun, agar dapat dianalisis efektivitas kebijakan tersebut terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak serta dampaknya terhadap penerimaan pajak daerah.